

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Tiga Maret 1924 Khilafah Islamiyah Turki Utsmani<sup>1</sup> yang berpusat di Turki dibubarkan oleh Mustafa Kamal Attartuk<sup>2</sup>. Dari sini Attartuk juga melakukan proses sekularisasi. Syariat Islam yang awalnya menjadi dasar Negara Khilafah tersebut diganti, Islam pun dicampakkan. Tapi Attartuk lupa, Islamlah yang membuat umat Islam dan Turki jaya dan kuat. Sekarang, setelah lebih dari 80 tahun dunia tanpa Khilafah penderitaan umat Islam semakin bertambah. Negara-negara Islam terpecah-pecah menjadi puluhan Negara yang dikontrol dan dikuasai oleh Negara Barat. Palestina yang terus di jajah dan dikuasai Israel, penduduk Irak yang dibantai oleh Amerika Serikat dan sekutunya yang dibantu agen-agen pengkhianat dari umat Islam sendiri. Salah satu dampak yang ditimbulkan system secular dan kapitalis nya diatas adalah kemiskinan. Kemiskinan, kebodohan, dan konflik pun identik dengan negeri-negeri Islam. Inilah konsekuensi yang diterima oleh umat Muslim dari sekularisme dan diruntuhkannya Khilafah Islamiyah.

Negara Khilafah yang menjadi Negara ideal bagi agama Islam adalah sebuah Negara yang menganut pemerintahan supranasional. Pemerintahan supranasional disini adalah sebuah pemerintahan Dunia, yaitu pemerintahan yang mengatur dan terdiri dari seluruh wilayah-wilayah yang dihuni umat Islam dan Negara-negara

---

<sup>1</sup> Khilafah Islam terakhir dan pemerintahannya dijalankan oleh Dinasti Ottoman.

<sup>2</sup> Seorang agen Inggris keturunan Yahudi dan merupakan bapak sekularisme Turki.

yang bermayoritas beragama Islam serta dikuasai Islam. Didalam pergaulan internasional, ada beberapa organisasi dan partai di beberapa Negara yang berjuang untuk menegakkan kembali Daulah Khilafah Islamiyah.<sup>3</sup> Salah satu dari organisasi yang memperjuangkan berdirinya Daulah Khilafah tersebut adalah organisasi dan partai Hizbut Tahrir yang terus berjuang untuk mengembalikan berdirinya Negara Khilafah Internasional yang terakhir runtuh pada tanggal 1924 yang disebabkan oleh berbagai konspirasi Barat dan Yahudi.

Sekarang, dengan seiring berputarnya dunia globalisasi, Hizbut Tahrir telah meluas dan ada di berbagai Negara di dunia, termasuk juga di Indonesia<sup>4</sup>. Sebagai bagian dari organisasi yang bersifat internasional, Hizbut Tahrir di suatu Negara memiliki perannya masing-masing dalam memperjuangkan berdirinya Negara Khilafah. Termasuk di Indonesia. Sebagai Negara yang mayoritas nya beragama Islam terbesar di dunia, Indonesia dipandang penting oleh Hizbut Tahrir dalam memperjuangkan kepentingannya. Indonesia bagai asset mutiara yang dapat diperlancar perjuangan mereka. Bagi pemikiran organisasi ini, Negara Khilafah Islamiyah dapat melindungi dan menyatukan umat Islam diseluruh dunia serta dapat menyelamatkan umat Islam dan Negara-negara Islam dari penindasan dan penjajahan yang dilakukan Negara-negara Barat.

Berdasarkan hal diatas dengan melihat situasi dan kondisi yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih “Strategi Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Memperjuangkan Berdirinya Khilafah Internasional” sebagai judul skripsi.

---

<sup>3</sup> Bagi sebagian besar atau bahkan seluruh umat islam, Negara juga sering diistilahkan dengan istilah Daulah.

<sup>4</sup> Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1982-an yang di bawa oleh Abdullah bin Nuh, seorang ulama Indonesia yang belajar agama dan organisasi Hizbut Tahrir dari ulama Australia.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai system Negara Khilafah Islamiyah yang bersifat internasional dan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan bagian dari organisasi yang memperjuangkan berdirinya Negara Khilafah Islamiyah tersebut. Penulisan ini lebih terkonsentrasi untuk mengkaji cara-cara dan metode dakwah yang digunakan Hizbut Tahrir Indonesia.

Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Strata 1 (Satu) pada jurusan ilmu Hubungan Internasional, Fakultas ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dunia Internasional dipengaruhi berbagai isu-isu yang sangat mempengaruhi sikap politik berbagai Negara di dunia. Salah satu isu yang sedang hangat dipermasalahkan oleh dunia internasional adalah isu pemerintahan dunia. Isu pemerintahan dunia tersebut berisi tentang suatu pemerintahan yang memerintah dan berkuasa secara universal dan menyeluruh didalam berbagai Negara-negara didunia tanpa dipengaruhi batas-batas wilayah. Salah satu isu yang banyak dibicarakan adalah isu yang dimunculkan oleh Negara Amerika Serikat. Dengan slogan *Polisi Dunia*, Amerika Serikat ingin membentuk suatu pemerintahan universal yang menaungi berbagai Negara dibawah pimpinan Amerika Serikat itu sendiri. Mendahului Amerika Serikat, Negara-negara dibelahan benua Eropa telah membentuk pemerintahan yang universal yang

menaungi semua Negara yang berada di benua Eropa yang kemudian diberi nama dengan Uni Eropa. Bahkan lebih dari pemerintahan yang universal, Uni Eropa juga telah menggunakan satu mata uang sebagai kebijakan ekonomi mereka yang mata uang tersebut dikenal dengan nama *EURO*<sup>5</sup>.

Kemudian seperti yang kita ketahui, isu-isu yang menyangkut keadaan di dunia Islam dan Timur Tengah setelah runtuhnya Negara Khilafah Utsmani sebagai Khilafah terakhir yang berkuasa sangat memprihatinkan. Dunia Islam terpecah belah menjadi puluhan Negara. Hampir semua Negara-negara Islam dan masyarakatnya saling berperang. Dan yang sangat memprihatinkan adalah semua Negara-negara Islam dan masyarakatnya hidup dalam tekanan dari Negara-negara Barat. Wilayah-wilayah yang termasuk dalam pengaruh Islam banyak yang dijajah, dikuasai, dan sumber daya alamnya dieksploitasi oleh para Imperialis Barat.

Masyarakat di dunia Islam saat ini belum berada pada posisi yang layak untuk bersuara lantang karena dirinya pun terbelah dan tecabik-cabik dalam format entitas-entitas politik yang rentan hingga dengan mudah dipermainkan pihak lain. Proses pembusukan internal adalah fenomena yang telah lama mereka idap. Tidak jarang pula di antara mereka saling bermusuhan hingga energi mereka sering terkuras dengan sia-sia. Invasi terhadap Irak baru-baru ini hanyalah mungkin berlangsung demikian mulus karena dunia Islam, khususnya dunia Arab, telah lama mengalami keretakan hati, tetapi tidak banyak di antara mereka yang

---

<sup>5</sup> Walaupun belum semua Negara-negara di Eropa menggunakan mata uang ini, tapi mata uang Euro telah disetujui menjadi mata uang resmi yang dikeluarkan oleh Negara-negara di Eropa. Dengan dikeluarkannya mata uang Euro, maka Negara-negara di Eropa mempunyai dua mata uang resmi yang mereka pakai, yaitu mata uang Euro dan mata uang resmi Negara masing-masing.

menyadari betapa rapuhnya kondisi mereka dan betapa gawatnya situasi yang sedang dihadapi. Islam seakan-akan telah berhenti sebagai kekuatan pemersatu umat dan bahkan merana dan menjadi tawanan di tangan para pemeluknya.

Inilah di antara tragedi yang memilukan yang masih berlangsung di depan pelupuk mata kita semua. Apa yang diingatkan rasul berabad-abad yang lalu kembali kita rasakan benar sekarang ini. Pada umumnya perpecahan itu dimulai dari urusan politik, lalu merembet ke urusan-urusan lain. Dan yang lebih parah lagi adalah kenyataan bahwa sebagian kita memakai dalil agama dan prinsip demokrasi untuk melestarikan perpecahan itu, tanpa rasa dosa sedikit pun. Dengan kondisi yang semacam ini, bagaimana mungkin kita menawarkan peradaban alternatif kepada sebuah dunia yang semakin secular.

Tidak hanya Negara-negara Eropa yang bernaung dibawah nama Uni Eropa, didalam dunia Islam sendiri telah beredar isu yang mengginginkan satu pemerintahan yang bersifat global yang menaungi dan menjaga daerah-daerah dan Negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas beragama Islam. Isu pemerintahan dunia yang dimunculkan oleh umat Islam tersebut dikenal dengan pemerintahan Negara Khilafah. Hampir diberbagai Negara disemua belahan dunia khususnya didunia Islam, seluruh masyarakat membicarakan Negara Khilafah Internasional tersebut.

Hizbut Tahrir yang sedang gencar-gencarnya melakukan perjuangan anti Amerika Serikat dan sekutunya juga tidak luput membicarakan isu pemerintahan dunia tersebut. Tujuan utama organisasi ini adalah menegakkan syariat Islam dan

Negara Islam yang menaungi seluruh umat Islam di dunia<sup>6</sup>. Sebagai sebuah partai politik, maka politik merupakan aktivitas utama Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir memperhatikan urusan masyarakat sesuai hukum dan pemecahan yang bersifat islami. Sebab, politik pada dasarnya adalah bagaimana mengatur urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan pemecahannya.

Hizbut artinya partai, sedangkan Tahrir artinya pembebasan. Jadi Hizbut Tahrir artinya adalah Partai Pembebasan. Mereka menamakan dengan nama tersebut dikarenakan menurut pandangan mereka Dunia Islam pada saat ini sedang terjajah baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Negara-negara Barat Kapitalis.<sup>7</sup> Hizbut Tahrir datang dan terbentuk untuk membebaskan umat Islam dan Negara-negara Islam dari penjajahan Barat dengan cara menegakkan peradaban Islam melalui Khilafah Islamiah yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Bagi organisasi Hizbut Tahrir, kembalinya Negara Khilafah Internasional dan tegaknya syariat Islam merupakan kewajiban yang harus diperjuangkan seluruh umat Muslim. Hizbut Tahrir merupakan sebuah Organisasi transnasional. Yaitu sebuah organisasi yang ada di berbagai Negara yang ada di dunia. Sebagai sebuah organisasi transnasional yang melewati batas-batas Negara dan memiliki bagian diberbagai Negara di dunia, organisasi Hizbut Tahrir memiliki peran penting sebagai sebuah actor politik dalam memainkan isu-isu politik Internasional.

---

<sup>6</sup> Abdul Qadim Zallum, "*Tujuan Hizbut Tahrir: Mengenal Sebuah Gerakan Islam Di Timur Tengah*", Hizbut Tahrir. (Beirut, 1985), halaman 22.

<sup>7</sup> Ismail Yusanto, "*Dialog Hizbut Tahrir Indonesia Dengan Kedubes Jerman*", *Al-Wa'ie*. Juli 2003, halaman 23.

Organisasi dan partai Hizbut Tahrir merupakan organisasi yang awal mulanya berdiri di Negara Palestina<sup>8</sup>. Kemudian dalam perkembangannya, organisasi ini terus meluas ke Negara-negara di Timur Tengah. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem Khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalam realitas kehidupan.

Hizbut Tahrir sendiri merupakan sebuah organisasi yang bertaraf Internasional. Selain di Timur Tengah yang menjadi pusat dari Dunia Islam juga terdapat di Eropa, dan juga di Asia. Organisasi ini didirikan pada tahun 1953 di Palestina.<sup>9</sup> Gerakan perjuangan untuk membangkitkan umat diseluruh dunia untuk menegakkan kehidupan Islam melalui Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh Syeikh Taqqiyudin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar<sup>10</sup> Mesir dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah Palestina. Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik, bukan organisasi kerohanian, badan ilmiah, maupun institusi pendidikan.

Berbicara mengenai organisasi dan partai politik HizbutTahrir berarti kita juga membicarakan Negara Islam atau Khilafah, tujuan Hizbut Tahrir, dan metode yang digunakan organisasi tersebut. Setelah melihat kenyataan masyarakat pada

---

<sup>8</sup> [www.Hizbut-Tahrir.or.id](http://www.Hizbut-Tahrir.or.id).

<sup>9</sup> Abdul Qadim Zallum, *Op. cit.*, h. iii.

<sup>10</sup> Sebuah Universitas yang ada di Negara Mesir dan merupakan universitas tertua di dunia.

saat sekarang ini, Hizbut Tahrir bermaksud untuk membangkitkan kembali peradaban umat Islam dari kemerosotan dan penindasan, membebaskan peradaban Islam dari ide-ide, system, perundang-undangan dan hukum kufur serta membebaskan masyarakat Muslim dari kekuasaan dan dominasi Negara-negara kafir<sup>11</sup>. Organisasi ini ingin membangun kembali peradaban Daulah Khilafah Islamiyah di muka bumi sehingga pemerintahan dapat dijalankan kembali sesuai dengan hukum-hukum Islam.

Dengan alasan diatas, maka Hizbut Tahrir bertujuan melangsungkan kembali kehidupan Islam dan mengemban kembali dakwah Islam untuk mengajak masyarakat Muslim untuk kembali hidup secara Islami di Negara Islam dan di dalam masyarakat yang Islam pula<sup>12</sup>. Organisasi internasional ini berusaha untuk mengembalikan posisi masyarakat Muslim ke masa kejayaannya dulu, dimana dapat mengambil alih kendali Negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia dan agar menjadi Negara pertama di dunia. Pandangan hidup yang akan menjadi pusat perhatiannya adalah halal dan haram, dibawah konsep Negara Islam yang di perjuangkan Hizbut Tahrir yaitu Daulah Khilafah Islamiyah yang dipimpin oleh seorang Khalifah. Biasanya dalam Islam, sebuah Khilafah Islamiyah dipimpin oleh seorang pemimpin yang biasa disebut dengan Khalifah<sup>13</sup>. Khalifah dipilih langsung dan di bai'at oleh seluruh umat Islam, dan semua umat Islam didunia harus tunduk dalam perintahnya selama seorang Khalifah tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama Islam itu sendiri.

---

<sup>11</sup> "Mengenal Hizbut Tahrir", *Al-Wa'ie*. Maret 2003, halaman 10.

<sup>12</sup> *Ibid*.

<sup>13</sup> Dalam bahasa Arab dapat juga diartikan dengan istilah raja atau pemimpin. Khalifah pertama setelah peninggalan Nabi Muhammad. SAW adalah Abu Bakar As-Shiddiq.

Seperti yang kita ketahui, Negara Indonesia merupakan Negara yang berpenduduk beragama Islam terbesar di dunia<sup>14</sup>. Hal ini dipandang oleh Hizbut Tahrir sebagai sebuah potensi dalam perjuangannya yang bersifat Internasional. Hizbut Tahrir Indonesia juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pergaulan Hizbut Tahrir di dunia Internasional. Penduduk Islam terbesar di dunia merupakan modal utama untuk mengajak dan membawa umat Islam lainnya agar mau ikut berjuang dalam tujuannya menegakkan Negara Islam yang bersifat Internasional tersebut. Hal ini karena Khilafah dipandang penting untuk melindungi dan menjaga seluruh umat Islam di seluruh dunia. Dalam pergaulan Internasional dan dalam pandangan Negara-negara Islam lainnya, posisi Indonesia dipandang penting dan berpotensi untuk menjadi titik awal pergerakan organisasi yang berorientasi pada Islam.

Indonesia sebagai satu korban dari proses globalisasi yang salah urus itu, di mana pembangunan ekonomi domestik kita di bawah bimbingan IMF yang sarat dengan korupsi itu telah hampir menghancurkan semua pilar yang baik dari kultur bangsa kita, bangsa Muslim terbesar di muka bumi. Untuk membangun kembali pilar-pilar itu, perbaiki mentalitas dan sistem pendidikan kita yang morat-marit itu menjadi sangat-sangat mutlak. Tanpa perbaikan ini secara berencana, cita-cita untuk mandiri hanyalah akan merupakan gumpalan asap yang tak ada substansinya. Namun dalam Islam, agama kita, tidak terdapat secuil ajaran pun agar kita menyerah kepada keadaan, betapapun beratnya beban yang harus kita pikul. Dalam perspektif ini, kita berupaya turut menyiapkan munculnya

---

<sup>14</sup>.[www.Hizbut-Tahrir.or.id](http://www.Hizbut-Tahrir.or.id)

kepemimpinan nasional yang tangguh, jujur, dan visioner, agar bangsa ini pulih kedaulatannya dan punya harga diri kembali di tengah-tengah persaingan global yang tidak mengenal rasa iba dan belas kasihan.

Hizbut Tahrir menganggap Khilafah harusnya tidak mengadopsi hukum tertentu dalam ibadah ritual ini, kecuali ibadah yang berkaitan dengan kesatuan kaum Muslim dan penampakkan penyebaran keagamaan seperti puasa, shalat, zakat, dan jihad. Diluar itu, pengadopsian hukum tertentu dalam masalah ibadah akan menimbulkan kesempitan bagi kaum Muslim dan hal itu harusnya tidak ada dalam ajaran agama Islam. Dan karena itu, Hizbut Tahrir didirikan bukan sebagai mazhab agama, melainkan sebagai kelompok atau partai politik. Maka gagasan, ide, dan pemikiran harus dalam konteks yang harus dibawa oleh sebuah kelompok partai politik, bukan mazhab. Maka, mencoba membandingkan Hizbut Tahrir dengan mazhab di dalam Islam tentu tidak pada tempatnya.

Dalam usahanya mencapai tujuan menegakkan Khilafah Internasional tersebut, Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan bagian dari Hizbut Tahrir Internasional melakukan berbagai upaya-upaya. Salah satu upaya dan cara yang diterapkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia adalah dengan suatu metode, yaitu metode dakwah.

Berhubung dengan keadaan kaum muslimin saat ini, yang hidup di “Darul Kufur”<sup>15</sup>, dan diterapkan atas mereka hukum-hukum selain dari apa yang diturunkan Allah SWT, maka keadaan negeri mereka serupa dengan negeri

---

<sup>15</sup> Dalam ajaran Islam, sebuah Negara juga dapat diistilahkan dengan sebutan Darul. Maka, Darul Kufur adalah suatu istilah dalam ajaran Islam untuk menyebutkan sebuah Negara yang tidak menerapkan hukum-hukum Islam didalamnya.

Makkah ketika Rasulullah saw diutus (menyampaikan Risalah Islam). Untuk itu wajib dijadikan fase Makkah<sup>16</sup> sebagai tempat berpijak dan mengembangkan dakwah. Setelah kita mendalami perjalanan dakwah Rasulullah saw. di Makkah hingga beliau berhasil mendirikan suatu negara (Islam) di Madinah, akan tampak jelas beliau menjalani dakwahnya dengan beberapa tahapan yang jelas ciri-cirinya. Beliau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang tampak dengan jelas tujuannya. Dalam hal ini Hizbut Tahrir mengambil metode dakwah Rasulullah saw dari segi operasionalnya dan tahapan-tahapannya. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukannya pada seluruh tahapan ini, yakni dengan menjadikan kegiatan-kegiatan Rasulullah saw. sebagai teladan pada seluruh tahapan perjalanan dakwah.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Hizbut Tahrir Indonesia dalam memperjuangkan tegaknya kekhilafahan intrnasional?.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk membantu memberikan penjelasan secara ilmiah, penulis akan menggunakan kerangka dasar berfikir berdasarkan Teori Perubahan Sosial dan Teori Integrasi Politik.

---

<sup>16</sup> Fase Mekkah adalah suatu fase dimana Nabi Muhammad. SAW melakukan dakwah dan penyebaran Islam secara sembunyi-sembunyi dan hanya dengan sahabat terdekat Nabi.

## 1. Konsep Integrasi Politik.

Konsep integrasi internasional dianalogikan sebagai satu payung yang memayungi berbagai pendekatan dan metode penerapan yaitu federalisme, pluralisme, fungsionalisme, neo-fungsionalisme, dan regionalisme.<sup>17</sup> Meskipun pendekatan ini sangat dekat dengan kehidupan kita saat ini, tetapi hal ini rasanya masih sangat jauh dari realisasinya (dalam pandangan state-sentris/idealis), sebagaimana sekarang banyak teoritis integrasi memfokuskan diri pada organisasi internasional dan bagaimana ia berubah dari sekedar alat menjadi struktur dalam Negara. Integrasi politik menunjuk pada sebuah ‘proses kepada’ atau sebuah ‘produk akhir’ penyatuan politik di tingkat global atau regional di antara unit-unit nasional yang terpisah.

Hal ini bukanlah sesuatu yang baru dalam peradaban manusia, sedangkan dalam tingkat hubungan internasional ia menjadi ‘kesadaran baru’ dan ‘terminologi baru’ dan menjadi studi politik sistemik utama pada tahun 1950-an hingga 60-an<sup>18</sup>. Pentland mendefinisikan integrasi politik internasional sebagai sebuah proses di mana sekelompok masyarakat, yang pada awalnya diorganisasikan dalam dua atau lebih negara bangsa yang mandiri, bersama-sama mengangkat sebuah keseluruhan politik yang dalam beberapa pengertian dapat digambarkan sebagai sebuah ‘community’<sup>19</sup>. Kesepakatan yang dibuat atas integrasi ini adalah dalam kerangka penyatuan yang kooperatif bukan koersif. Ambiguitas yang terjadi dalam pemaknaan ini adalah penggunaan istilah proses

---

<sup>17</sup> Teori Integrasi Internasional ( 9 Mei 2008 ): <http://rizkiasaputro.wordpress.com/2007/09/25/Teori-integrasi-internasional/>.

<sup>18</sup> Charles Pentland 1973, *International Theory and European Integration*.

<sup>19</sup> Teori Integrasi Internasional, Loc. cit.

ataukah hasil atau end-product. Hal ini dapat diatasi oleh Lion Lindberg<sup>20</sup> dengan berfikir “integrasi politik adalah proses di mana bangsa-bangsa tidak lagi berhasrat dan mampu untuk menyelenggarakan kunci politik domestik dan luar negeri secara mandiri dari yang lain, malahan mencari keputusan bersama atau mendelegasikan proses pembuatan kebijakan pada organ-organ kontrol baru.”

Konsep integrasi internasional atau regional berbeda dengan konsep serupa tentang internasionalisme atau regionalism, kerjasama internasional atau regional, organisasi internasional atau regional, gerakan internasional atau regional, sistem internasional atau regional, dan lain sebagainya<sup>21</sup>. Integrasi menitikberatkan perhatiannya pada proses atau hubungan, dimana pemerintahan secara kooperatif bertalian bersama seiring dengan berkembangnya homogenitas kebudayaan. Sensitivitas tingkah laku, kebutuhan social ekonomi, dan interdependensi yang dibarengi dengan penegakan institusi supranasional seperti Hizbut Tahrir sendiri yang multidimensi demi memenuhi kebutuhan bersama. Hasil akhirnya adalah kesatuan politik dari Negara-negara yang terpisah ditingkat global maupun regional.

Sementara itu politik digunakan dalam makna diplomasi dan strategi kemandirian serta preservasi kebijakan otonomik. Singkatnya, tujuan integrasi politik bagi teoritis pluralis adalah sebuah sistem internasional negara-negara bangsa yang maju, tanpa institusi pemerintahan bersama, tetapi pada saat yang sama terkarakteristikan oleh sebuah komunikasi dan ‘mutual responsiveness’ tingkat

---

<sup>20</sup> Lihat Political Integration as a Multi dimensional Phenomenom requiring Multivariate Measurement, Jurnal Internasional Organization edisi Musim Gugur, 1970.

<sup>21</sup> Teori Integrasi Internasional , Loc.cit.

tinggi diantara anggotanya yang mengubah resolusi konflik sebelumnya yang cenderung melalui kekerasan yang tak dapat dibayangkan dalam masa depan yang dapat diramalkan<sup>22</sup>. Untuk benar-benar terintegrasi dalam pandangan pluralis, negara harus membentuk sebuah 'komunitas'. Oleh karenanya, perasaan akan kewajiban atas anggota yang lain harus benar-benar berakar lebih kuat ketimbang hukum internasional atau sumber-sumber tradisional kerelaan internasional.

Tetapi, semua konsep-konsep teori diatas juga mendapat kritikan-kritikan dari banyak pihak. Pertama, meskipun metode dan pendekatan yang dipakai seksama dan menyeluruh, ia masih berdasarkan pendapat individual dan melalui pemilihan pribadi yang tinggi, ini disebabkan penjelasan dan prediksinya muncul dari beberapa asumsi yang tidak selalu benar. Kedua, pola stabilitas nasionalnya masih memiliki kemungkinan diperkuat dan diganggu oleh faktor yang tidak ada hubungan langsungnya, semisal perubahan teknologi, atau pergantian struktur power dalam sistem internasional global. Ketiga, asumsi bahwa perubahan berasal dari sikap/pendirian publik dan pola tingkah laku tidak sepenuhnya benar, mengingat dua variabel tersebut pada galibnya mengikuti jalur yang ditentukan state leader/pemerintah sebagai institusi legal. Keterlibatan dan pengaruh publik dalam kebijakan luar negeri pun sangat minim. Keempat, fungsionalis dan neo-fungsionalis mengkritik, bahwa definisi pluralis atas integrasi sangatlah minim, dimana ia hanya meliputi preservasi perdamaian di antara bangsa-bangsa<sup>23</sup>.

Jika alasan berperang adalah melewati batas bidang diplomasi dan berada lebih dalam, yaitu dalam hal sumber-sumber kehidupan sosial ekonomi, atau

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

jikalau kesejahteraan atau social justice bernilai lebih ketimbang perdamaian dan dan keamanan, maka tipe integrasi yang lebih ambisius dan lebih luas jangkauannya sangatlah dibutuhkan. Akan tetapi kritik ini ditujukan jikalau sistem internasional memang seperti 'itu,' akan tetapi pada kenyataannya, sistem internasional adalah seperti yang diungkapkan pluralisme, sehingga kritik yang berasal dari logika fungsionalis dan retorika federalis tidak akan terlalu membuat perbedaan<sup>24</sup>.

Dengan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat, Hizbut Tahrir Indonesia mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan cara mengintegrasikan kebijakan-kebijakan pemerintah agar berpihak kepada rakyat. ini dilakukan dengan cara misalnya melakukan demo bersama masyarakat untuk mengkritik kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat. Hizbut Tahrir menggunakan teori integrasi politik tersebut untuk menyatukan wilayah-wilayah yang dianggap dunia Islam yaitu wilayah yang dimiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam untuk bersatu dan membentuk pemerintahan supranasional yang dikenal mereka dengan nama Khilafah Islamiyah. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengintegrasikan politik di Negara-negara dunia Islam menjadi satu pemerintahan yang di pimpin oleh seorang Khalifah

## 2. Teori Perubahan Sosial.

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirschman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan.<sup>25</sup> Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi; cara dan pola pikir masyarakat; faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konflik atau revolusi; dan faktor eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.<sup>26</sup>

Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi; cara dan pola pikir masyarakat; faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konflik atau revolusi; dan faktor eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Precedent dari suatu proses perubahan sosial tidak mesti diorientasikan pada isu kemajuan atau progress semata, sebab tidaklah mustahil bahwa proses perubahan sosial itu justru mengarah ke isu kemunduran atau kearah suatu regress, atau mungkin mengarah pada suatu degradasi pada sejumlah aspek atau nilai kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Suatu proses regresi atau kemunduran dan degradasi (luntur atau berkurangnya suatu derajat atau kualifikasi bentuk-bentuk atau nilai-nilai dalam masyarakat), tidak hanya suatu arah atau orientasi perubahan secara linier, tetapi tidak jarang terjadi karena justru sebagai dampak sampingan dari keberhasilan suatu proses

---

<sup>25</sup> Perubahan Sosial Budaya ( 9 Mei 2008 ): <http://id.wikipedia.org/wiki/sosiologi>.

<sup>26</sup> *Ibid*

perubahan.<sup>27</sup> Sebagai contoh perubahan aspek iptek, dari iptek yang bersahaja ke iptek yang modern (maju), mungkin menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada unsur-unsur atau nilai-nilai yang tengah berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, yang sering disebut sebagai culture-shock atau kejutan-kejutan budaya yang terjadi pada tatanan kehidupan suatu masyarakat yang tengah menghadapi berbagai perubahan.

Dalam memantapkan orientasi suatu proses perubahan, ada beberapa faktor yang memberikan kekuatan pada gerak perubahan tersebut, yang antara lain adalah sebagai berikut, (1) suatu sikap, baik skala individu maupun skala kelompok, yang mampu menghargai karya pihak lain, tanpa dilihat dari skala besar atau kecilnya produktivitas kerja itu sendiri, (2) adanya kemampuan untuk mentolerir adanya sejumlah penyimpangan dari bentuk-bentuk atau unsur-unsur rutinitas, sebab pada hakekatnya salah satu pendorong perubahan adanya individu-individu yang menyimpang dari hal-hal yang rutin. Memang salah satu ciri yang hakiki dari makhluk yang disebut manusia itu adalah sebagai makhluk yang disebut homo deviant, makhluk yang suka menyimpang dari unsur-unsur rutinitas, (3) mengokohkan suatu kebiasaan atau sikap mental yang mampu memberikan penghargaan kepada pihak lain (individual, kelompok) yang berprestasi dalam berinovasi, baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan iptek, (4) adanya atau tersedianya fasilitas dan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang memiliki spesifikasi dan kualifikasi progresif, demokratis, dan terbuka bagi semua

---

<sup>27</sup> Proses Perubahan Sosial Budaya ( 9 Mei 2008 ) :  
<http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/05/proses-perubahan-sosial-budaya/>.

fihak yang membutuhkannya<sup>28</sup>.

Maximilian Weber (21 April 1864 – 14 Juni 1920) adalah seorang ahli ekonomi politik dan sosiolog dari Jerman yang dianggap sebagai salah satu pendiri ilmu sosiologi dan administrasi negara modern. Karya utamanya berhubungan dengan rasionalisasi dalam sosiologi agama dan pemerintahan, meski ia sering pula menulis di bidang ekonomi. Karyanya yang paling populer adalah esai yang berjudul Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme, yang mengawali penelitiannya tentang sosiologi agama.<sup>29</sup> Weber berpendapat bahwa agama adalah salah satu alasan utama bagi perkembangan yang berbeda antara budaya Barat dan Timur. Dalam karyanya yang terkenal lainnya, Politik sebagai Panggilan, Weber mendefinisikan negara sebagai sebuah lembaga yang memiliki monopoli dalam penggunaan kekuatan fisik secara sah, sebuah definisi yang menjadi penting dalam studi tentang ilmu politik Barat modern.<sup>30</sup>

Ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan, misalnya kurang intensifnya hubungan komunikasi dengan masyarakat lain; perkembangan IPTEK yang lambat; sifat masyarakat yang sangat tradisional; ada kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat dalam masyarakat; prasangka negatif terhadap hal-hal yang baru; rasa takut jika terjadi kegoyahan pada masyarakat bila terjadi perubahan; hambatan ideologis; dan pengaruh adat atau kebiasaan<sup>31</sup>. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/max\\_weber](http://id.wikipedia.org/wiki/max_weber).

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Perubahan Sosial Budaya, Loc. cit.

didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat.

Unsur penting teori perubahan sosial :

- Berkaitan dengan jumlah populasi dan satu unsur sosial, seperti proporsi dalam golongan penduduk.
- Tingkat perilaku penduduk dalam jangka waktu tertentu.
- Struktur Sosial atau pola-pola interaksi antar individu.
- Pola-pola kebudayaan seperti nilai dalam masyarakat<sup>32</sup>.

Faktor-faktor yang menentukan perubahan social:

- 1. Keadaan struktural untuk berubah
- 2. Dorongan untuk berubah
- 3. Mobilisasi untuk berubah
- 4. Pelaksanaan kontrol sosial<sup>33</sup>.

Dengan kekuatan untuk menggerakkan perubahan tersebut, Hizbut Tahrir Indonesia ingin mempengaruhi masyarakat maupun pemerintah untuk melakukan perubahan baik itu sosial masyarakat maupun system pemerintahan dengan cara melakukan penyadaran politik terhadap masyarakat tersebut bahwa khilafah harus berdiri demi kesejahteraan dan keamanan umat Muslim. Dalam hal ini, dengan adanya komunikasi antara anggota Hizbut Tahrir dan masyarakat Indonesia, cara dan pola pikir masyarakat Indonesia yang sama-sama mayoritas beragama Islam, membuat teori perubahan sosial tersebut sangat relevan dan merupakan salah satu teori yang digunakan Hizbut Tahrir untuk mengajak masyarakat Indonesia

---

<sup>32</sup> [www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/16112007144112](http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/16112007144112)

<sup>33</sup> *Ibid.*

membantu dan ikut berjuang bersama dalam mencapai tujuan Hizbut Tahrir tersebut.

## **F. Hipotesa**

Dari permasalahan tersebut, maka hipotesa yang dapat diambil adalah peran yang dijalankan Hizbut Tahrir Indonesia dalam rangka menegakkan kekhilafahan adalah dengan melakukan komunikasi berupa dakwah dengan jalan penyadaran politik didalam masyarakat. Dalam upaya nya mencapai tujuan, konsep integrasi politik dan teori perubahan sosial digunakan Hizbut Tahrir Indonesia dalam memperjuangkan tujuannya menegakkan kembali Khilafah Internasional dan salah satu dari teori perubahan sosial yaitu metode dakwah atau komunikasi yang mana metode ini digunaka oleh Hizbut Tahrir Indonesia dan sangat relevan dengan kondisi masyarakat yang ada di Indonesia.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak mengena pada sasaran yang hendak dicapai maka penulis memberikan batasan. Dalam menganalisis masalah ini maka penulis akan membatasi penelitian dari tahun 1998 dengan dimulainya era Reformasi yang ditandai jatuhnya rezim otoriter Suharto. Karena pada era rezim Suharto, Hizbut Tahrir Indonesia melakukan kegiatannya secara diam-diam. Pada masa itu, Hizbut Tahrir Indonesia masih merupakan

gerakan bawah tanah karena Hizbut Tahrir Indonesia merupakan organisasi yang di larang oleh rezim Suharto.

Peristiwa reformasi tahun 1998 sangat penting dan menjadi titik mula organisasi Hizbut Tahrir Indonesia muncul ke permukaan dan menjalankan semua aktivitas-aktivitas nya dengan terang-terangan, dan sampai pada tahun 2008 bulan desember, sesuai dengan selesainya skripsi ini.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini adalah data sekunder, yakni dengan mencari data dari berbagai perpustakaan, dari media cetak, media elektronik, dan dari berbagai makalah dan literatur lainnya yang dapat mendukung pembuatan tulisan ini.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Bab I : Berisi tentang Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Popok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisi deskripsi yang menjelaskan tentang organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta posisi nya dalam Hizbut Tahrir Internasional.

Bab III : Berisi tentang masalah-masalah yang sedang di hadapi Hizbut Tahrir Indonesia dalam mewujudkan berdirinya Negara Khilafah Internasional.

Bab IV : Berisi tentang bagaimana metode dan cara yang ditempuh oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam mewujudkan tujuannya mendirikan kembali Negara Khilafah Internasional.

Bab V : Kesimpulan